BANK dan Lembaga Keuangan Lain

Prof. Dr. Bustari Muchtar
Rose Rahmidani, S.Pd., M.M.
Menik Kurnia Siwi, S.Pd., M.Pd.

BANK
& LEMBAGA
KEUANGAN LAIN

Prof. Dr. Bustari Muchtar
Rose Rahmidani, S.Pd., M.M.
Menik Kurnia Siwi, S.Pd., M.Pd.

BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

Edisi Pertama

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN 978-602-422-110-2
15 x 23 cm
xii, 318 hlm

Cetakan ke-1, November 2016

Kencana. 2016.0749

Penulis
Prof. Dr. Bustari Muchtar
Rose Rahmidani, S.Pd., M.M.
Menik Kurnia Siwi, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul
Irfan Fahmi

Penata Letak
Endang Wahyudin

Penerbit
K E N C A N A
Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220
Telp: (64657-478 (021 Faks: (4134-475 (021

Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP
e-mail: pmg@prenadamedia.com
www.prenadamedia.com
INDONESIA

Kata Pengantar

Pesatnya perkembangan lembaga keuangan di Indonesia dan dunia saat ini, serta masih besarnya kebutuhan pengetahuan mengenai dunia perbankan menjadi motivasi bagi penulis untuk menulis buku ini. Buku ini merupakan salah satu cara untuk mentransfer pengetahuan mengenai bank dan lembaga keuangan yang penulis miliki berdasarkan penelitian dan pengalaman. Buku ini juga merupakan kumpulan materi kuliah yang penulis bina di perguruan tinggi. Walaupun begitu, buku ini berisi pengetahuan yang bisa dimanfaatkan tidak hanya bagi akademisi tetapi juga para praktisi.

Ada beberapa keunggulan dalam buku ini *pertama*, materi yang disajikan telah disesuaikan dengan kurikulum KKNI yang berlaku saat ini, yang *kedua*, urutan penampilan bab disesuaikan dengan proses penyampaian mata kuliah di kelas, *ketiga*, isi dari masing-masing bab disesuaikan dengan perkembangan terbaru yang berkaitan dengan perkembangan lembaga keuangan di Indonesia terutama pembaruan di bidang regulasi dan bisnis, *keempat*, buku ini ditulis secara ringkas, jelas dan memudahkan pembaca untuk memahami isi materi, dan yang *terakhir* buku ini disertai contoh dan kasus yang relevan dengan permasalahan dan keadaan ekonomi yang terjadi saat ini.

Secara umum, buku ini dibagi menjadi dua bagian apabila ditinjau berdasarkan waktu pembahasannya di perkuliahan. Pembagian dua bagian disesuaikan dengan waktu yang diperlukan untuk membahas masing-masing bagian dan ditujukan untuk memudahkan pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Bagian pertama berisi Bab 1 materi uang sampai dengan Bab 7 dengan materi bank syariah yang akan dibahas dalam paruh semester pertama, sedangkan bagian kedua dirancang untuk dibahas dalam paruh semester kedua atau setelah ujian tengah semester yang berisi Bab 8 tentang pasar modal sampai Bab 14 tentang lembaga keuangan asuransi.

Buku ini terdiri dari 14 bab, Bab 1 membahas masalah uang dan inflasi, di mana memahami masalah uang adalah menjadi dasar pemahaman dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan. Dalam bab ini disajikan penjelasan pengertian uang, sejarah uang hingga fungsi dan peranan uang dalam perekonomian. Selain itu, bab ini juga memberikan gambaran mengenai kejadian perekonomian yang salah satunya disebabkan oleh jumlah uang yang ada, yaitu masalah inflasi.

Keberadaan uang dengan segala permasalahannya memerlukan suatu lembaga khusus untuk menangani dan menjembatani antara kebutuhan masyarakat dengan kondisi ekonomi yang ada, sehingga dibentuklah suatu lembaga perbankan dan lembaga keuangan lain. Lembaga ini dikhususkan untuk menyelesaikan semua masalah yang berkaitan dengan keuangan. Dalam buku ini, dibahas berbagai bentuk bank yang ada di Indonesia. Berdasarkan jenis dan fungsi ada beberapa jenis bank yang ada, yaitu bank sentral atau Bank Indonesia, bank umum, bank perkreditan rakyat, dan bank syariah yang bergerak berdasarkan hukum Islam.

Adapun untuk lembaga keuangan lain yang membantu masyarakat menyelesaikan masalah keuangan selain melalui bank, di antaranya yang dibahas dalam buku ini adalah Pasar Modal, Pasar Uang, Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Modal Ventura, Pegadaian dan Asuransi. Penjelasan dan contoh nyata diberikan penulis untuk memudahkan pembaca untuk memahami berbagai bentuk lembaga keuangan tersebut karena beberapa jenis lembaga keuangan masih asing bagi masyarakat Indonesia.

Dan, akhirnya penulis berharap buku ini dapat menjadi amal ibadah yang bermanfaat bagi berbagai kalangan dan dapat menjadi sumbangan pengetahuan yang berharga. Saran dan masukan dari pembaca sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan buku ini.

Padang, Oktober 2016

Penulis

Daftar Isi

1

Uang dan Inflasi

A. DEFINISI UANG

Uang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari denyut kehidupan ekonomi masyarakat. Stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh sejauh mana peranan uang dalam perekonomian oleh masyarakat dan ototritas moneter. Dalam perekonomian modern sekarang ini hampir tidak bisa meninggalkan peranan uang dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Definisi uang bisa dibagi menjadi dua pengertian, yaitu definisi menurut hukum (*law*) dan definisi uang menurut fungsi. Definisi uang menurut hukum, yaitu sesuatu yang ditetapkan oleh undang-undang sebagai uang dan sah untuk alat transaksi perdagangan. Adapun definisi uang menurut fungsi, yaitu sesuatu yang secara umum dapat diterima dalam transaksi perdagangan serta untuk pembayaran utang-piutang.

Pengertian uang yang sering kali digunakan dalam pembahasan lembaga keuangan dapat berbeda-beda, mengingat uang mempunyai suatu klasifikasi tertentu. Secara teoretis uang dapat diklasifikasikan dalam dua golongan utama, yaitu uang dalam pengertian sempit (*narrow money*) serta uang dalam pengertian luas (*broad money*). Bentuk uang yang dimasukkan dalam masing-masing klasifikasi pada dasarnya tergantung pada keadaan masyarakat setempat. Klasifikasi ini didasarkan pada tingkat likuiditas masing-masing bentuk uang. Suatu bentuk uang saat ini kurang likuid bisa saja pada masa depan dapat menjadi lebih likuid.

1. Uang dalam Pengertian Sempit

Dalam pengertian sempit (*narrow money*) uang adalah bentuk uang yang dianggap memiliki likuiditas yang paling tinggi. Uang yang dimasuk-

kan dalam pengertian ini biasanya adalah uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah uang resmi atau alat pembayaran yang sah yang dikeluarkan oleh bank sentral atau Bank Indonesia berupa uang kertas dan uang logam yang biasa digunakan masyarakat untuk kegiatan ekonomi sehari-hari. Uang giral (*demand deposit*) adalah simpanan dana masyarakat pada lembaga keuangan bank berupa rekening giro. Uang dalam pengertian sempit dalam pengertian sempit dalam perhitungan teoretis sering kali diberi notasi M1. Istilah jumlah uang beredar yang sering digunakan dalam pembicaraan sehari-hari,biasanya diartikan sebagai uang dalam pengertian sempit.

2. Uang dalam Pengertian Luas

Uang dalam pengertian luas (*broad money*) bisa diartikan dalam dua kelompok. Secara umum, kelompok yang pertama atau yang biasa diberi notasi M2 biasanya terdiri atas *narrow money* ditambah dengan rekening tabungan (*saving deposit*) dan rekening deposito berjangka (*time deposit*). *Saving deposit* adalah simpanan dana masyarakat pada lembaga keuangan bank berupa rekening tabungan. *Time deposit* adalah simpanan masyarakat pada lembaga keuangan bank berupa rekening deposito. Kelompok yang kedua atau yang biasa diberi notasi M3 terdiri atas M2 ditambah dengan seluruh simpanan dana masyarakat pada lembaga keuangan bukan bank.

B. SEKILAS SEJARAH PERKEMBANGAN UANG

Penemuan uang dalam sejarah kehidupan manusia bisa dikatakan sebagai tonggak baru perkembangan kehidupan manusia di bidang ekonomi yang cukup penting, sama halnya dengan penemuan mesin uap, alat listrik, listrik, dan sebagainya. Dengan diketemukannya uang sebagai alat transaksi membawa implikasi perkembangan ekonomi yang semakin besar. Perkembangan mata uang dimulai dari bentuk dan bahan yang sederhana seperti kerang, batu, tulang, gigi, dan sebagainya.

Menurut catatan sejarah bahwa bangsa yang pertama kali mengenal uang cetakan adalah bangsa Indian pada masa *mohingo-daro* tahun 2900 SM. Namun catatan sejarah ini baru merupakan perkiraan karena kurang didukung oleh bukti autentik mengenai kapan penggunaan uang pertama kali. Penggunaan uang dalam kehidupan ekonomi kemudian juga dilakukan oleh Lydia, yaitu bangsa kerajaan yang dibangun oleh *Gyges* di Asia Kecil dan menjadikan Sardis sebagai ibukotanya. Pada masa Croesus tahun 570-546 SM merupakan masa di mana dikenal mata uang emas dan perak yang dicetak secara halus dan akurat.

Bangsa Yunani juga dikenal sebagai bangsa yang telah lama mengenal uang, yaitu sejak tahun 406 SM. Mereka membuat uang komoditas atau *comodity money* dari perunggu yang dicetak dalam bentuk koin dan kemudian membuat uang dari emas dan perak. Mata uang utama bangsa Yunani Kuno adalah Drachma yang terbuat dari perak. Kebutuhan uang juga dirasakan oleh bangsa Romawi sejak abad ke-3 SM dengan membuat uang dari perunggu yang disebut Aes di samping mata uang dari tembaga. Mata uang bangsa Romawi terbuat dari emas yang disebut Denarius yang dicetak gambar Julius Caesar pada masa pemerintahannya. Bentuk dan gambar yang tercetak dalam mata uang menjadi alat politik penguasa untuk memengaruhi rakyat. Hingga kemudian terjadi manipulasi terhadap nilai uang di mana nilai uang yang tercantum pada uang tidak sesuai dengan nilai yang sebenarnya sebagai barang tambang berakibat hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang resmi negara.

Bangsa Persia juga telah mengenal uang sejak lama, yaitu mengadopsi sistem keuangan bangsa Lydia sejak menguasai bangsa tersebut sejak tahun 546 SM. Bentuk uang dibuat persegi empat dan mengalami modifikasi menjadi bulat. Mata uang resmi mereka terbuat dari perak dan mengalami penurunan nilai seiring semakin suramnya pengaruh kerajaan Persia secara politik. Jadi, melihat sejarah perkembangan uang membuktikan bahwa peran uang dalam kehidupan ekonomi hampir sama tuanya dengan peradaban manusia. Catatan sejarah juga menunjukkan bahwa perkembangan uang dalam kehidupan ekonomi suatu negara sebagai indikator kemajuan negara tersebut.

C. KRITERIA UANG

Benda yang disepakati untuk menjadi uang harus memiliki karakterisasi yang khas sehingga dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong transaksi perdagangan, yaitu benda tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Disukai dan diterima oleh umum (*acceptability and cognizability*) sebab sebagai alat transaksi yang melibatkan kepentingan masyarakat luas, maka harus ada kesepakatan bahwa uang tersebut dapat digunakan sebagai alat transaksi secara umum.
2. Nilainya stabil (*stable in value*) stabilitas dalam nilai uang merupakan persyaratan penting dari uang karena uang menjadi indikator utama dalam kegiatan ekonomi secara makro dan mikro. Stabilitas dalam menilai uang memudahkan pelaku ekonomi melakukan perencanaan dan perkiraan di masa yang akan datang. Uang sebagai alat ukur dan

menilai barang yang ditransaksikan harus memiliki nilai yang stabil. Sehingga dapat digunakan untuk mengukur nilai barang dibandingkan barang lainnya.

3. Mudah disimpan dan tahan lama (*durable*) agar uang tersebut dapat digunakan untuk kegiatan transaksi, maka uang tersebut dapat disimpan dalam waktu yang lama sehingga dapat mendorong aktivitas ekonomi kapan saja.
4. Mudah dibawa-bawa (*portable*), maksudnya bahwa uang tersebut dapat digunakan kapan saja dan di mana saja untuk melancarkan kegiatan ekonomi masyarakat yang terus berkembang.
5. Mudah dibagi-bagi dalam satuan-satuan yang lebih kecil (*divisible into small unit*), uang harus bisa digunakan untuk melancarkan transaksi, baik dalam skala dan ukuran yang besar maupun yang kecil sehingga kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi melalui transaksi ekonomi di masyarakat.
6. Mencukupi kebutuhan dunia usaha (*elasticity of supply*), jumlah dan nilai uang harus dapat mendukung kegiatan ekonomi yang terus berkembang sehingga keberadaannya harus ada kapan saja dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Jumlah dan nilai uang harus mampu memenuhi kebutuhan perdagangan yang terus berkembang, baik volume maupun jenisnya.

Dengan adanya uang, kegiatan ekonomi masyarakat menjadi semakin berkembang dan kebutuhan masyarakat dapat lebih mudah terpenuhi. Jadi uang sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam aktivitas ekonomi masyarakat modern dan hampir tidak mungkin dilepaskan keberadaan uang dalam aktivitas masyarakat modern sekarang dan yang akan datang. Banyak manfaat dan keuntungan yang dirasakan dari penggunaan uang dalam kegiatan ekonomi, yaitu:

1. Uang dapat mengungkapkan nilai suatu barang, sehingga seseorang dapat dengan mudah membandingkan nilai suatu barang dengan barang lainnya. Kemudahan ini juga sangat membantu dalam merumuskan pengambilan keputusan, baik sebagai produsen barang, konsumen maupun distributor.
2. Uang memungkinkan penundaan karena nilainya bisa diukur dan dibandingkan sehingga pembayaran gaji seorang karyawan dilakukan secara bulanan dan pembayaran kredit perumahan dilakukan secara cicilan tiap bulan dengan jumlah yang sudah ditentukan.
3. Uang yang diterima secara umum dapat ditunda pemakaiannya sehingga

memudahkan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya kapan saja dan di mana saja.

4. Uang dapat berupa sertifikat atau tanda bukti yang menunjukkan kepemilikan suatu kekayaan riil (*real asset*) seperti emas, perak, mutiara, dan permata.
5. Bentuk uang dapat berupa uang logam, uang kertas, tabungan dan deposito, *bills, bonds,* dan *commond stocks* yang dapat dipecah-pecah tanpa kehilangan nilai nominalnya.

D. FUNGSI DAN PERANAN UANG DALAM PEREKONOMIAN

Secara umum pengertian uang adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk transaksi (*medium of exchange*) dalam perekonomian jika jumlah uang yang beredar dan stabilitas nilai uang berada dalam keadaan yang ideal, maka perekonomian akan berjalan dengan baik dan perekonomian akan mengalami pertumbuhan serta mendorong proses produksi, konsumsi, dan distribusi dalam perekonomian yang sederhana di mana interaksi antar-individu dan kelompok relatif masih sederhana dan kebutuhan masyarakat relatif masih sedikit, maka aktivitas ekonomi yang berupa produksi, konsumsi, dan distribusi dapat berjalan secara sederhana. Bahkan dalam struktur masyarakat yang masih primitif (*subsisten*) kebutuhan-kebutuhan hidupnya dipenuhi dari kegiatan produksi sendiri. Kondisi ini bisa berjalan karena masyarakat dan individu dapat menentukan jenis barang dan nilainya secara mudah karena relasi antar-invidu relatif masih mudah dan sederhana, namun seiring berjalan waktu bahwa kebutuhan manusia terus meningkat, baik jumlah, nilai, dan intensitasnya, maka kegiatan barter tidak dapat mengakomodasi semua kebutuhan masyarakat. Aktivitas barter dapat berjalan jika memenuhi ketentuan *double coincidence of wants* dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Masing-masing pihak yaitu pihak I dan II sama-sama saling memerlukan barang tersebut.
2. Transaksi barter berlangsung pada waktu yang tepat dan sama.
3. Transaksi barter terlaksana pada tempat tertentu.
4. Transaksi barter dalam nilai yang sesuai.

Mengingat persyaratan yang begitu rumit dan kaku, maka aktivitas barter menimbulkan inefisiensi dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi. Kesulitan yang dialami pada pertukaran barter adalah transaksi hanya terjadi satu kali, memerlukan tempat untuk menimbun barang, dan ada ketakutan jika terjadi musibah seperti banjir, kebakaran,

kecurian, penyusutan, dan sebagainya, yang dapat merusak nilai barang. Mengingat kebutuhan masyarakat modern yang terus meningkat dan membutuhkan penyelesaian secara akurat, maka dibutuhkan adanya suatu "benda yang disepakati sebagai alat tukar yaitu, uang". Dengan adanya uang, transaksi perdagangan menjadi lebih mudah dan efisien. Fungsi uang dalam perekonomian meliputi:

1. Alat tukar perdagangan (*medium of exchange*), yaitu dengan adanya uang sebagai alat untuk melakukan transaksi, maka pelaku ekonomi tidak perlu harus menukarkan barang secara "barter" yang sangat merepotkan tetapi cukup barangnya dijual dengan sejumlah uang tertentu dan kemudian dibelikan dengan barang yang diinginkannya. Dengan adanya uang transaksi perdagangan akan menjadi lebih mudah dan efisien. Setiap pelaku ekonomi bebas menentukan pilihan barang dan jasa yang diinginkan sesuai dengan jumlah uang yang dimiliki.
2. Satuan hitung (*unit of account*), yaitu dengan adanya uang, maka nilai suatu barang dinyatakan dengan harga (*price*) yang mencerminkan nilai barang yang dapat diperbandingkan dengan barang lainnya. Dengan adanya uang juga memudahkan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena dapat menentukan harga berapa *(price*) suatu barang, menentukan pengiriman (*revenue*), menentukan biaya produksi (*cost*), suatu barang, dan besarnya pendapatan (*income*).
3. Alat penyimpanan nilai (*store of value*), yaitu dengan menggunakan uang, maka aktivitas ekonomi seperti pengeluaran untuk konsumsi dan pembayaran pinjaman dapat dilakukan pada masa-masa tertentu. Uang yang kita miliki sekarang dapat kita simpan dan digunakan pada waktu yang akan datang. Karena sifatnya yang likuid yaitu dapat dengan mudah ditukarkan dengan barang lain.
4. Standar pembayaran yang ditangguhkan (*standart of deferred payment*), yaitu dengan uang maka pemberian pinjaman dan pelunasannya dapat digunakan pada waktu yang tidak sama, sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi yang tidak dilakukan secara tunai.

Uang memegang peranan yang penting dalam perekonomian modern dan motif memegang uang, yaitu:

1. Motif transaksi (*transaction motive*), yaitu kebutuhan uang untuk meningkatkan transaksi dan memenuhi kebutuhan hidup artinya semakin tinggi tingkat transaksi yang ditunjukkan oleh besarnya pendapatan nasional, maka semakin tinggi kebutuhan masyarakat

akan uang. Pada masyarakat yang tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi, ditandai oleh meningkatnya kebutuhan akan uang. Dalam kebutuhan bisnis kebutuhan akan uang kas untuk kebutuhan akan pembelian bahan-bahan baku sehingga kebutuhan produksi berjalan lancar. Adapun bagi masyarakat konsumen kebutuhan uang kas untuk keperluan belanja kebutuhan barang pokok dan penunjang seperti pangan sandang, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, informasi, dan sebagainya.

2. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*), yaitu mengantisipasi keadaan masa depan yang penuh ketidakpastian (*uncertainty*), maka perlu mempersiapkan dengan sejumlah uang untuk berjaga-jaga seandainya menghadapi masalah seperti sakit, meninggal, kecelakaan, bencana alam yang mengakibatkan kerusakan pada mesin produksi, peralatan, dan sebagainya. Kebutuhan uang juga perlu untuk mengantisipasi seandainya ada peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan atau mengembangkan jaringan usaha sehingga kegiatan usaha dapat terus berkembang.
3. Motif spekulasi (*speculation motive*), yaitu mengambil pilihan bentuk kekayaan yang memberikan keuntungan, baik secara finansial maupun sosial. Ada beberapa bentuk kekayaan (*asset*) selain uang yang banyak diminati seperti mobil, rumah, tanah, saham, obligasi, perhiasan, properti, dan sebagainya. Masing-masing aset tersebut memiliki sisi kekurangan dan kelebihan, baik dari aspek finansial maupun sosial. Nilai (*value*) tiap-tiap bentuk kekayaan tersebut mengalami fluktuasi tergantung kekuatan permintaan dan penawaran di pasar di samping faktor psikologi dari masyarakat. Pilihan untuk mengambil salah satu bentuk kekayaan dengan mengabaikan kekayaan lainnya mengandung untung dan rugi. Sehingga keputusan untuk mengambil salah satu bentuk kekayaan ditentukan oleh kecenderungan perubahan harga/nilai dari barang/kekayaan tersebut dibandingkan dengan bentuk kekayaan lainnya.

Intensitas fungsi dan peranan uang dalam perekonomian terkait dengan kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah melalui otoritas moneter, yaitu bank sentral. Fungsi dan peranan bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar melalui instrumen kebijakan moneter akan berpengaruh terhadap indikator ekonomi moneter seperti tingkat bunga, inflasi, dan nilai tukar.

E. KLASIFIKASI UANG

Sebagai bagian dari perekonomian modern kehadiran uang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas kehidupan ekonomi masyarakat. Bentuk dan jenis uang mengalami evolusi dari waktu ke waktu beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan dinamika ekonomi masyarakat. Klasifikasi uang ditentukan berdasarkan faktor-faktor berikut:

1. Ciri-ciri fisik bahan untuk membentuk uang.
2. Badan atau lembaga yang mengeluarkannya.
3. Kaitan antara uang sebagai alat tukar dengan uang sebagai komoditas.

Dari faktor-faktor yang diungkapkan di atas, maka uang dapat diklasifikasikan dan sekaligus juga mengindikasikan sistem moneter serta karakteristik perekonomian yang sedang berjalan.

1. Klasifikasi Uang Berdasarkan Nilai

Klasifikasi uang berdasarkan nilai menyangkut kaitan antara bahan untuk membuat uang dengan nilai nominal yang tercantum dalam uang tersebut, maka secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga jenis uang, yaitu uang bernilai penuh (*full bodied money*), uang bernilai penuh dengan representatif (*representative full bodied money*), dan uang kredit (*credit money*).

2. Uang bernilai penuh (*Full Bodied Money*)

Uang bernilai penuh (*full bodied money*) adalah uang yang nilainya sebagai suatu komoditas untuk keperluan nonmoneter sama dengan nilainya sebagai uang. Pada perekonomian tradisional bentuk uang komoditas seperti ternak, padi, kapal, dan sebagainya nilainya sama antara untuk keperluan moneter dengan non-moneter. Adapun perkembangan ekonomi berikutnya menuntut karakteristik uang dalam bentuk yang lebih spesifik sehingga dalam sistem moneter modern yang menganut standar logam mata uang utamanya terbuat dari emas atau perak.

Kebijakan penetapan uang bernilai penuh oleh pemerintah mengandung konsekuensi:

1. Menentukan nilai emas dari satuan moneter, yaitu dengan menetapkan kandungan emas dari satuan moneter atau menetapkan harga dari setiap unit emas.
2. Dengan ketetapan harga di atas, maka semua logam yang ditawarkan harus dibeli dan dibuat uang tanpa batas dan tanpa biaya untuk menghindari jatuhnya harga emas di pasaran saat pembuatan uang logam.

3. Memberi kebebasan kepada masyarakat untuk melebur uang logamnya untuk keperluan nonmoneter untuk mencegah kenaikan harga emas di pasaran di atas harga pembuatan uang logam tersebut.

Dengan menetapkan kebijakan di atas, maka harga emas ditentukan oleh nilai uangnya yang menjamin bahwa uang logam bernilai penuh (*full bodied Money*) di mana nilai uang sama dengan nilai logam untuk keperluan nonmoneter.

Persoalan kemudian muncul, yaitu bahwa uang logam yang bernilai penuh apakah juga selalu mempunyai nilai yang konstan jika dilihat dari nilai barang lain misalnya kendaraan, baju, rumah, tanah, dan sebagainya. Dalam kenyataan hampir tidak mungkin bahwa harga barang-barang konstan, meskipun uang logam bernilai penuh. Keadaan ini disebabkan produksi dan permintaan barang mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan keadaan dan tuntutan masyarakat yang terus bertambah, baik kualitas maupun kuantitasnya. Sementara pada sisi lain jumlah produksi emas tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan ekonomi sebagai alat transaksi. Kemudian pada beberapa bentuk volume dan transaksi dalam skala yang sangat besar atau sebaliknya untuk volume transaksi yang sangat kecil juga sulit dioperasionalkan untuk nilai uang yang bernilai penuh. Misalnya untuk transaksi pembelian bumbu masak, sayuran, dan lain-lain yang nilainya kecil bagaimana mengukur dengan uang logam emas dan perak. Jadi pada akhirnya jumlah uang yang beredar di masyarakat ditentukan oleh interaksi antara pertambahan emas dan permintaan emas yang bersaing antara kepentingan moneter dan nonmoneter.

3. Uang Penuh yang Representatif (*Representative Full Bodied Money*)

Jenis uang bernilai penuh (*full bodied money*) akan mengalami banyak kesulitan dalam aplikasi di lapangan dalam kaitan untuk mengukur stabilitas nilai uang dengan barang-barang lainnya. Di samping itu juga, akan banyak menghadapi kendala dengan perkembangan perekonomian di mana kebutuhan hidup masyarakat mengalami peningkatan sementara jumlah pertambahan emas belum tentu bisa mengimbangi kebutuhan barang-barang masyarakat, sehingga implementasi model uang bernilai penuh banyak menghadapi distorsi.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka dibuatlah uang penuh yang representatif di mana uang yang beredar di masyarakat tidak lagi berupa logam emas tetapi cukup berupa kertas yang bernilai penuh atau ekuivalen dengan emas batangan atau perak yang disimpan oleh pemerintah di

bank sentral. Masyarakat tidak bisa melebur uang logam menjadi emas batangan secara bebas, karena dia harus melapor dahulu dan menukarkan uang kertas yang dimiliki dengan emas batangan di bank sentral. Jadi sebenarnya uang yang dipegang masyarakat tidak mempunyai nilai yang berarti karena hanya sekadar kertas yang mewakili (*representasi*) dari uang logam yang disimpan oleh pemerintah. Namun uang itu dapat diterima secara luas oleh masyarakat untuk alat transaksi karena nilai nominalnya sepadan dengan jumlah dan kandungan emasnya. Dan, masyarakat bebas menukarkan uang kertas yang dimiliki dengan logam emas yang nilainya sepadan kepada pemerintah melalui bank sentral.

Jenis uang penuh dengan representasi ini sangat membantu untuk mendorong transaksi ekonomi baik dalam skala yang cukup besar atau sebaliknya pada transaksi yang relatif sedikit. Namun juga mengandung risiko yang cukup serius, yaitu karena hanya terbuat dari kertas, maka sangat mudah rusak, sobek, terbakar, hilang, dan sebagainya. Demikian juga mengundang kerawanan untuk pemalsuan uang, karena hanya terbuat dari kertas yang setiap orang mudah menirunya. Jika keterbatasan dan kekurangan tersebut tidak diatasi akan memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap jenis uang penuh dengan representasi ini, sehingga dapat memengaruhi kelancaran laju pertumbuhan ekonomi.

4. Uang Kredit (*Credit Money*)

Perkembangan dan kebutuhan uang dirasakan sangat mendesak dan penting untuk mendorong kegiatan ekonomi masyarakat. Sehingga dibuatlah jenis uang berikutnya, yaitu uang kredit (*credit money*) yang sebenarnya adalah merupakan bentuk uang pada umumnya kecuali uang yang bernilai penuh (*full bodied money*) atau uang bernilai dengan representasi (*representative full bodied money*). Jadi uang kredit adalah uang beredar yang nilai nominalnya lebih besar dibandingkan dengan nilai komoditasnya. Bentuk uang kredit yang sampai sekarang banyak digunakan yaitu uang kertas dan uang logam yang nilai nominalnya lebih besar dari nilai komoditasnya.

Ada dua bentuk uang kredit *(credit money*) tergantung lembaga yang mengeluarkannya, yaitu (1) uang kredit yang dikeluarkan pemerintah, (2) uang kredit yang dikeluarkan oleh bank. Uang kredit yang dikeluarkan oleh pemerintah meliputi:

1. *Token coins*, yaitu uang logam yang tidak bernilai penuh dan merupakan uang yang nilai nominalnya kecil (recehan) untuk keperluan transaksi yang nilainya sedikit. Bentuk *token coins* berupa uang logam yang tidak

bernilai penuh (*token money*) yang nilainya di atas nilai pasar logam yang dikandung.

2. *Representative token money,* yaitu uang yang tidak bernilai penuh yang representatif. Bentuknya berupa uang kertas yang mencerminkan mata uang logam yang tidak bernilai penuh atau sejumlah logam yang beratnya sama yang disimpan oleh pemerintah.
3. *Fiat money* (*uang kertas yang dikeluarkan pemerintah*), yaitu uang kertas yang menunjukkan utang pemerintah kepada masyarakat sebesar nilai nominal yang tercantum dalam uang tersebut. Masyarakat mau menerima pembayaran dengan uang kertas tersebut karena dasarnya kepercayaan bahwa uang tersebut ada nilainya dan dapat digunakan sebagai alat transaksi yang sah.

Adapun uang kredit (*credit money*) yang dikeluarkan oleh bank meliputi:

1. Uang kartal yang berupa uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh bank sentral yang berfungsi sebagai alat transaksi yang sah misalnya uang kertas dan uang logam yang beredar di masyarakat.
2. Uang giral (*demand deposit*) yang diterbitkan oleh bank swasta dan bank sentral yang berupa rekening giro di bank-bank yang dapat ditransfer kepada pihak lain dengan menggunakan cek atau perintah untuk membayar.

5. Klasifikasi Uang Menurut Bahannya

Bahan untuk membuat uang mengalami evolusi yang terus berjalan dari mulai bahan-bahan alami yang sederhana seperti tulang, kayu, gading, batu, kerang, dan sebagainya sampai kemudian muncul uang dari bahan yang semakin baik dengan proses pembuatan semakin modern seperti sekarang. Namun uang yang beredar di masyarakat secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Uang kertas yaitu mata uang yang bahannya terbuat dari kertas baik yang dikluarkan oleh bank sentral yaitu uang kertas biasa (uang kartal) dan uang kertas yang giral yang dikeluarkan oleh bank umum. Proses pembuatan uang dilakukan melalui proses yang ketat dan dilakukan oleh Perum PERURI (Perusahaan Uang Republik Indonesia) di bawah pengawasan otoritas moneter (bank Indonesia) dan secara periodik dilakukan pencetakan uang baru, baik motif maupun barangnya untuk mengganti uang yang rusak maupun untuk mencegah kemungkinan terjadi pemalsuan.
2. Uang logam, yaitu mata uang yang bahannya dibuat dari logam baik emas, perak atau perunggu. Sirkulasi uang logam sama dengan uang

ketas, yaitu dikeluarkan melalui proses yang ketat dan dilakukan oleh Perum PERURI dibawah pengawasan otoritas moneter (Bank Indonesia) dan secara periodik dilakukan pencetakan uang baru, baik motif maupun barangnya untuk mengganti uang yang rusak maupun untuk mencegah kemungkinan terjadi pemalsuan. Namun relatif uang logam lebih kuat dari uang kertas sehingga masa edarnya bisa lebih lama.

6. Klasifikasi Uang Menurut Lembaga yang Membuatnya

Jika dilihat dari lembaga yang mengeluarkan uang, maka uang dapat dibagi menjadi:

1. Uang kartal, yaitu uang yang dikeluarkan Bank Sentral (BI), baik berupa uang kertas maupun uang logam.
2. Uang giral, yaitu uang yang dikeluarkan bank umum atau bank komersial dalam bentuk *demand deposit* (rekening koran) atau juga dikenal dengan cek.

Kebijakan pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat, baik uang kartal maupun uang giral oleh otoritas moneter dimaksudkan untuk menggerakkan perekonomian sehingga dapat berjalan dan mencapai sasaran ekonomi yang telah ditetapkan.

7. Klasifikasi Uang Menurut Kawasan Berlakunya

Jika dilihat dari kawasan di mana uang itu berlaku, maka klasifikasi uang menjadi:

1. Uang domestik yaitu uang hanya berlaku di dalam negeri saja dan di luar negeri dan di luar negeri tidak berlaku. Misalnya mata uang rupiah (Rp) hanya berlaku di Indonesia saja sementara di Malaysia mata uang rupiah tidak berlaku.
2. Uang internasional yaitu mata uang yang tidak hanya berlaku di dalam negeri saja tetapi juga di seluruh dunia, misalnya mata uang dollar Amerika Serikat (US$) tidak hanya berlaku di Amerika Serikat saja tetapi juga berlaku di negara-negara lainnya. Mata uang internasional lainnya misalnya yen Jepang, poundsterling Inggris, dan sebagainya.

8. Klasifikasi Uang sebagai Salah Satu Bentuk Kekayaan

Uang merupakan salah satu bentuk kekayaan yang dimiliki seseorang di samping bentuk kekayaan lainnya seperti tanah, mobil, rumah, dan perhiasan, dan sebagainya. Klasifikasi uang yang merupakan salah satu bentuk kekayaan dirumuskan oleh Gurley dan Shaw yang masih menim-

bulkan perdebatan di kalangan para ahli ekonomi. Klasifikasi uang yang merupakan satu bentuk kekayaan dapat dibagi menjadi:

1. Uang dalam (*inside money*) yaitu pemegangan uang oleh sektor swasta yang tidak menyumbang pada kekayaan bersih.
   Di mana uang hanya dipegang oleh pemiliknya tanpa digunakan untuk kegiatan ekonomi baik konsumsi, produksi, maupun distribusi sehingga nilai kekayaan dalam bentuk uang cenderung tetap.
2. Uang luar (*outside money*) yaitu pemegangan uang oleh sektor swasta yang menyumbang pada kekayaan bersih.

Di mana uang benar-benar digunakan untuk mendorong kegiatan ekonomi, baik konsumsi, produksi, maupun distribusi. Sehingga nilai kekayaan dalam bentuk uang akan semakin meningkat seiring pertambahan nilai produksi barang dan jasa yang diciptakan.

F. INFLASI

1. Pengertian Jumlah Uang Beredar (JUB)

- **Uang Beredar Dalam Arti Sempit (*Narrow Money* = M1)**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa uang beredar dalam arti sempit adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di tangan masyarakat. Adapun uang kartal milik pemerintah (Bank Indonesia) yang disimpan di bank-bank umum atau bank sentral itu sendiri, tidak dikelompokkan sebagai uang kartal.

Adapun uang giral merupakan simpanan rekening koran (giro) masyarakat pada bank-bank umum. Simpanan ini merupakan bagian dari uang beredar, karena sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pemiliknya untuk melakukan berbagai transaksi. Namun saldo rekening giro milik suatu bank yang terdapat pada bank lain, tidak dikategorikan sebagai uang giral.

- **Uang Beredar Dalam Arti Luas (Broad Money = M2)**

Dalam arti luas, uang beredar merupakan penjumlahan dari uang beredar dalam arti sempit dengan uang kuasi. Uang kuasi atau *near money* adalah simpanan masyarakat pada bank umum dalam bentuk deposito berjangka (*time deposits*) dan tabungan. Uang kuasi diklasifikasikan sebagai uang beredar, dengan alasan bahwa kedua bentuk simpanan masyarakat ini dapat dicairkan menjadi uang tunai oleh pemiliknya, untuk berbagai keperluan transaksi yang dilakukan.

Jumlah uang beredar berhubungan positif terhadap pertumbuhan